

**KEMAMPUAN MENULIS PUISI PESERTA DIDIK KELAS IV SDN 36
CAKRANEGARA**

Desak Putu Lestari¹, A. Hari Witono², Syaiful Musaddat³

PGSD FKIP Universitas Mataram

¹desakputulestari01@gmail.com , ²hariwitono.fkip@unram.ac.id ,

³syaiful_musaddat@unram.ac.id

ABSTRACT

The ability to write poetry is a person's ability or skill in communicating, conveying ideas, thoughts, emotions, and life experiences through written language with systematic meaning. This study aims to describe the ability to write poetry of fourth grade students of SDN 36 Cakranegara. The research approach used is a qualitative descriptive approach. This research focuses on the results of students' poetry writing ability based on aspects of theme, rhyme, diction, imagery and mandate. The research subjects consisted of 25 fourth grade students of SDN 36 Cakranegara. Data collection techniques were carried out by documenting students' poetry. The data analysis technique used descriptive data analysis techniques and qualitative data analysis of the Miles and Huberman model. Data validity testing is done by increasing diligence and using reference materials. The results showed that in the theme aspect, the average score obtained was 95 with a very high category. The rhyme aspect obtained an average score of 49 with a low category and there were twelve types of rhymes used. Then, the diction aspect obtained an average score of 66 in the low category. The imagery aspect obtained an average score of 57 with a low category. Then, the mandate aspect obtained an average score of 90 with a very high category. So, it can be concluded that the ability to write poetry of fourth grade students of SDN 36 Cakranegara falls into the insufficient category, with an average overall score of 71.4.

Keywords: Ability, Writing, Poetry

ABSTRAK

Kemampuan menulis puisi adalah kecakapan atau keterampilan seseorang dalam berkomunikasi, menyampaikan ide, gagasan, pikiran, emosi, dan pengalaman hidup melalui sebuah bahasa tulis dengan makna yang sistematis, serta mengandung keindahan dalam setiap penyusunan larik dan baitnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis puisi peserta didik kelas IV SDN 36 Cakranegara. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini berfokus pada hasil kemampuan menulis puisi peserta didik berdasarkan aspek tema, rima, diksi, imaji dan amanat. Subjek penelitian terdiri dari 25 peserta didik kelas IV SDN 36 Cakranegara. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi puisi karya peserta didik. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data deskriptif dan analisis data kualitatif model Miles dan Huberman. Uji keabsahan data dilakukan dengan meningkatkan ketekunan dan menggunakan bahan referensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek tema, rata-rata nilai yang diperoleh sebesar 95 dengan kategori sangat tinggi. Pada aspek rima memperoleh nilai rata-rata

sebesar 49 dengan kategori rendah dan terdapat dua belas jenis rima yang digunakan. Kemudian, aspek diksi memperoleh nilai rata-rata sebesar 66 dengan kategori kurang. Aspek imaji memperoleh nilai rata-rata sebesar 57 dengan kategori rendah dan imaji yang digunakan yaitu imaji penglihatan dan imaji gerak. Lalu, aspek amanat memperoleh nilai rata-rata sebesar 90 dengan kategori sangat tinggi. Maka, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi peserta didik kelas IV SDN 36 Cakranegara masuk ke dalam kategori kurang, dengan rata-rata nilai keseluruhan sebesar 71,4.

Kata Kunci: Kemampuan, Menulis, Puisi

A. Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan, keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dengan keterampilan berbahasa yang dimiliki, manusia yang satu dengan yang lainnya dapat berhubungan atau berkomunikasi dengan baik. Oleh karena itu pelajaran bahasa Indonesia dalam dunia pendidikan diarahkan untuk lebih meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik sesuai dengan etika dan kaidah yang ada, mengingat sampai saat ini, keterampilan berbahasa peserta didik masih tergolong rendah.

Salah satu contoh penyebab rendahnya keterampilan berbahasa peserta didik yaitu terlihat pada masih banyak peserta didik yang kurang senang atau tidak menyukai pelajaran yang berkaitan dengan keterampilan berbahasa, terutama dalam aspek menulis. Sedangkan, menulis merupakan salah satu aspek

keterampilan berbahasa yang memiliki banyak sekali manfaat diantaranya yaitu, dapat dijadikan sebagai wadah untuk pengembangan kemampuan mengumpulkan informasi, menuangkan ide, dan juga gagasan.

Menulis merupakan suatu kegiatan merangkai kata-kata, menjadi karangan yang utuh dan penuh makna. Dengan menulis, seseorang dapat berkomunikasi secara tidak langsung dengan orang lain atau tidak bertatap muka dengan orang lain (Septiani dkk., 2022: 123) Selain itu, melalui menulis seseorang dapat mengekspresikan pikiran, perasaan, ide dan pengalaman hidupnya dalam bentuk tulisan. Adapun salah satu bentuk keterampilan menulis untuk menyalurkan ungkapan-ungkapan tersebut yaitu, menulis puisi. Menurut Sutardi (dalam Afifah dkk., 2020: 73) puisi merupakan ungkapan perasaan atau ekspresi perasaan penyair yang dituliskan dengan bahasa yang indah

dan bermakna serta terikat irama, rima, matra, penyusunan lirik dan bait. Sedangkan menurut Fardani (2019: 61) puisi merupakan karya sastra yang mengungkapkan perasaan kongkret dan memiliki nilai keindahan yang berasal dari pikiran dan perasaan emosional manusia, lalu ditungkan ke dalam sebuah karya dengan kekuatan bahasa yang dimilikinya.

Berdasarkan pemaparan di atas, kemampuan menulis puisi adalah kemampuan atau kebiasaan seseorang dalam menciptakan karya sastra yang dapat mengungkapkan perasaan kongkret dan memiliki keindahan, serta terikat irama, rima, matra, penyusunan lirik dan bait. Selain itu, menulis sebuah puisi juga dapat memberikan dorongan kepada peserta didik untuk melatih kemampuannya dalam bermain kata-kata, menceritakan pengalamannya dengan cara baru yang khas berupa sebuah puisi. Kemampuan menulis puisi ini dapat diperoleh ketika mengikuti pembelajaran di kelas.

Selain memberikan wadah dalam menuangkan emosi, pengalaman, dan bermain kata. Kemampuan menulis puisi juga diperlukan untuk mencapai tujuan

pembelajaran pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya pada kelas IV. Sesuai dengan kurikulum 2013, yakni dalam silabus tematik kelas IV, tema 6 “Cita-Citaku”, terdapat kompetensi dasar (KD) pada pembelajaran bahasa Indonesia. Diantaranya yaitu, KD 3.6 (menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan) dan KD 4.6 (melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri). Kedua kompetensi dasar (KD) tersebut mengharuskan peserta didik kelas IV mampu menghasilkan puisi karya pribadi, mampu membacakan puisi hasil karyanya dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat.

Ada beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam menulis puisi yang baik dan benar seperti keselarasan tema, amanat, diksi atau pemilihan kata yang tepat, penggunaan majas, dan penciptaan suasana atau imaji pada puisi. Tetapi dalam menulis puisi, pastinya peserta didik mengalami berbagai kesulitan, adapun kesulitan-kesulitan tersebut yaitu kesulitan dalam aspek imajinasi dan rima (Dewi dkk., 2022: 781), kesulitan dalam pemilihan tema yang

akan digunakan dalam menulis puisi (Pratiwi, 2019: 160), dan kesulitan dalam menentukan pilihan kata yang tepat, serta tidak ada kesamaan rima pada setiap baitnya (Salamah, 2020: 16).

Kesulitan-kesulitan di atas merupakan beberapa contoh kesulitan yang dialami oleh peserta didik di sekolah yang berbeda-beda. Hal serupa juga dialami oleh peserta didik kelas IV di SDN 36 Cakranegara. Walaupun pembelajaran menulis puisi tersebut sudah pernah disampaikan, baik secara konsep dan praktiknya. Akan tetapi, tujuan atau harapan dari kompetensi dasar (KD) belum sepenuhnya tercapai. Masih banyak peserta didik yang merasa kesulitan dalam menulis puisi karyanya sendiri, selain itu guru juga mengalami kesulitan dalam mengatasi kesulitan peserta didik tersebut. Hal ini disebabkan oleh masih ada peserta didik yang belum lancar dalam membaca dan menulis. Sehingga, perhatian guru menjadi terpecah dan menyebabkan tujuan pembelajaran sulit untuk dicapai. Selain itu, hal tersebut menyebabkan pada saat acara-acara tertentu yang mengharuskan untuk menunjukkan bakat peserta didik dalam membaca

puisi. Guru cenderung memberikan teks puisi karya orang lain dari pada memberikan tugas kepada peserta didiknya membuat puisi karya mereka sendiri untuk dibacakan.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, penelitian ini akan meneliti mengenai kemampuan menulis puisi peserta didik, dengan judul “Kemampuan Menulis Puisi Peserta Didik Kelas IV SDN 36 Cakranegara”. Sehingga guru dapat sedikit terbantu dalam menemukan pada aspek mana saja yang masih kurang dipahami oleh peserta didik dan metode pembelajaran apa yang harus diterapkan selama pembelajaran berlangsung, agar peserta didik lebih termotivasi dan tidak cepat merasa bosan.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kemampuan menulis puisi peserta didik kelas IV SDN 36 Cakranegara. Sedangkan manfaat dari penelitian ini yaitu bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan referensi bagi guru dalam mengajar, khususnya dalam mengajarkan kemampuan menulis puisi kepada peserta didiknya, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Serta bagi peserta didik, penelitian ini dapat

menambah pengetahuan dan memotivasi peserta didik dalam menulis puisi yang baik, serta diharapkan agar peserta didik aktif dalam pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2021: 18) penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Dalam penelitian ini metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil karya puisi peserta didik kelas IV SDN 36 Cakranegara.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui atau menggambarkan bagaimana kemampuan menulis puisi peserta didik kelas IV SDN 36 Cakranegara. Sesuai dengan aspek atau unsur puisi yang dikaji yaitu aspek tema, aspek rima, aspek diksi, aspek imaji dan aspek amanat.

Menurut Arikunto (dalam Srimularahmah & Marwil, 2021: 381) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas

IV SDN 36 Cakranegara, yang berjumlah 25 orang peserta didik. Sedangkan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2021: 133) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini, penentuan sampel setiap aspek pada puisi dilakukan secara sengaja dan disertai dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu, agar data yang didapatkan lebih akurat dan tujuan penelitian dapat tercapai.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data hasil karya puisi yang telah dibuat oleh peserta didik. Data hasil dari dokumentasi dipergunakan untuk memperoleh data kemampuan menulis puisi peserta didik kelas IV SDN 36 Cakranegara.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, rubrik penilaian kemampuan menulis puisi peserta didik. Rubrik penilaian kemampuan menulis puisi peserta didik merupakan suatu alat yang digunakan untuk memberikan penilaian/skor, terhadap hasil tes atau

tugas menulis puisi, sesuai dengan aspek-aspek yang telah ditentukan.

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dengan model Miles and Huberman. Miles and Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (dalam Sugiyono, 2021: 321). Proses dalam analisis data ini terbagi menjadi tiga tahap yaitu:

1. Data Reduction

Penelitian ini difokuskan pada hasil karya menulis puisi peserta didik dengan tema yang telah ditentukan yaitu, cita-citaku. Lalu, mengurutkan hasil karya puisi peserta didik sesuai absen dan menandai kualitas puisi peserta didik sesuai dengan aspek yang dikaji yaitu, tema, rima, diksi, imaji dan amanat. Serta memberikan skor mentah pada masing-masing aspek yang muncul pada setiap karya puisi peserta didik.

2. Data Display

Data yang diperoleh dari hasil pereduksian akan disajikan dalam bentuk tabel analisis setiap aspek/unsur puisi yang dikaji.

Selanjutnya, memberikan uraian atau deskripsi singkat hasil analisis setiap aspek yang diteliti, dari masing-masing karya puisi peserta didik. Dari tabel analisis dan uraian singkat tersebut akan diperoleh gambaran, apakah hasil karya puisi peserta didik tersebut sudah dapat dikatakan baik atau belum. Selain itu, skor mentah pada masing-masing aspek puisi yang diteliti, akan dimasukkan kedalam tabel frekuensi hasil perolehan skor setiap aspek puisi. Lalu, dihitung nilai rata-rata dari masing-masing unsur/aspek puisi yang diteliti.

3. Verification

Pada tahap ini hal yang dilakukan adalah menghitung keseluruhan nilai atau nilai rata-rata dari penggabungan seluruh nilai setiap aspek puisi yang diteliti. Setelah itu barulah ditarik kesimpulan, apakah kemampuan menulis puisi peserta didik kelas IV SDN 36 Cakranegara dalam kategori yang baik atau tidak.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 25 buah puisi karya peserta didik kelas IV SDN 36 Cakranegara, diperoleh hasil dari

analisis lima aspek atau unsur puisi yang dikaji. Setelah puisi-puisi tersebut dianalisis, maka diperoleh jumlah skor mentah, nilai dan rata-rata penguasaan setiap aspek pada puisi karya peserta didik. Lalu, hasil penilaian tersebut dikategorikan berdasarkan kriteria penentuan tingkat penguasaan. Adapun hasil analisis kelima aspek yang diteliti pada puisi karya peserta didik kelas IV SDN 36 Cakranegara dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Lima Aspek Pada Puisi Karya Peserta Didik Kelas IV SDN 36 Cakranegara

No	Aspek Puisi	Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
1	Tema	95	95	Sangat Tinggi
2	Rima	49	49	Rendah
3	Diksi	66	66	Rendah
4	Imaji	57	57	Rendah
5	Amanat	90	90	Sangat Tinggi
Jumlah		357	357	
Rata-rata			71,4	Kurang

Tabel 1 di atas menunjukkan rata-rata nilai perolehan puisi karya peserta didik pada tiap aspek yang diteliti. Diketahui bahwa pada aspek tema, rata-rata nilai perolehan termasuk kedalam kategori sangat tinggi karena berada pada interval 90-100. Lalu aspek rima, diksi dan Imaji rata-rata nilai perolehan termasuk

kedalam kategori rendah karena berada pada interval <70 dan Aspek amanat termasuk dalam kategori sangat tinggi, karena berada pada interval 90-100. Berikut merupakan penjabaran lebih lanjut dari hasil analisis setiap aspek pada puisi karya peserta didik:

Aspek Tema

Menurut Srimularahmah & Marwil (2021: 381) tema adalah persoalan atau gagasan pokok yang ingin diungkap pengarangnya. Setiap seseorang menulis sesuatu, tentu ada yang ingin disampaikan dan ingin diungkapkannya. Tema berfungsi sebagai landasan utama atau kerangka utama dalam pengembangan sebuah puisi (Waluyo, 1987: 106). Aspek penilaian tema dalam analisis kemampuan menulis puisi peserta didik pada penelitian ini, yaitu bagaimana ketepatan isi puisi karya peserta didik terhadap tema yang telah ditentukan.

Hasil penelitian pada aspek tema puisi karya peserta didik kelas IV SDN 36 Cakranegara, diketahui memperoleh rata-rata nilai sebesar 95 dan masuk ke dalam kategori **sangat tinggi**. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata peserta didik kelas IV SDN

36 Cakranegara, tergolong mampu menyajikan puisi sesuai dengan tema yang telah ditentukan, yaitu tema cita-citaku. Berikut merupakan frekuensi hasil perolehan skor aspek tema pada puisi karya peserta didik:

Tabel 2. Frekuensi Hasil Prolehan Skor Pada Aspek Tema

Kategori	Kriteria Penskoran	Frekuensi	Skor Perolehan	N
Sangat Tinggi	4	21	84	84
Tinggi	3	3	9	9
Kurang	2	1	2	2
Rendah	1	0	0	0
Jumlah		25	95	95

Dari tabel 2 di atas, dapat dilihat jumlah peserta didik yang masuk ke dalam kategori sangat tinggi (skor 4) yaitu 21 peserta didik, dengan rata-rata nilai 84. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mampu menyajikan puisi sesuai dengan tema yang ada. Peserta didik yang masuk ke dalam kategori tinggi (skor 3) sebanyak 3 orang peserta didik, dengan rata-rata nilai 9. Sehingga menunjukkan bahwa meskipun isi puisi dapat tersajikan dengan baik dan sesuai dengan tema, namun masih ada beberapa larik yang tidak sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Lalu, peserta didik yang masuk ke dalam kategori kurang (skor 2) sebanyak 1 orang peserta didik,

dengan rata-rata nilai 2. Hal ini menunjukkan hampir keseluruhan isi puisi karya peserta didik tidak dapat tersajikan sesuai dengan tema yang telah ditentukan dan tidak terdapat frekuensi peserta didik yang masuk ke dalam kategori rendah pada aspek tema. Hal ini sejalan dengan penelitian Hidayat (2019) yang mendapat kategori sangat tinggi dalam aspek tema pada puisi karya peserta didik kelas V di SDN Sumpersari 1 Jember.

Aspek Rima

Menurut Bahtiar dkk (2017: 50) rima adalah pengulangan bunyi dalam sebuah puisi, dengan adanya rima, puisi akan menjadi lebih indah. Selain itu, dengan adanya rima, makna yang terkandung di dalam puisi akan menjadi lebih kuat (Kosasih dalam Yusniar & Wiranda, 2021: 74). Pada tabel 1, hasil analisis rima pada puisi karya peserta didik memperoleh rata-rata nilai sebesar 49 dengan kategori **rendah**. Hal ini menunjukkan beberapa puisi karya peserta didik telah memenuhi kriteria penilaian yaitu adanya pengulangan kata maupun bunyi dan pengulangan kata maupun bunyi tersebut sesuai dengan tema. Berikut merupakan frekuensi hasil

perolehan skor aspek rima pada puisi karya peserta didik:

Tabel 3. Frekuensi Hasil Perolehan Skor Pada Aspek Rima

Kategori	Kriteria Penskoran	Frekuensi	Skor Perolehan	N
Sangat Tinggi	4	5	20	20
Tinggi	3	0	0	0
Kurang	2	9	18	18
Rendah	1	11	11	11
Jumlah		25	49	49

Dari tabel 3 di atas frekuensi peserta didik yang masuk ke dalam kategori sangat tinggi (skor 4) yaitu 5 orang peserta didik dengan rata-rata nilai 20, karena secara keseluruhan isi puisi karya peserta didik tersebut memiliki unsur penilaian rima yang sangat baik (menggunakan 4 jenis rima/lebih). Tidak ditemukan frekuensi peserta didik yang masuk ke dalam kategori tinggi (skor 3). Kemudian, frekuensi peserta didik yang masuk ke dalam kategori kurang (skor 2) yaitu 9 orang peserta didik dengan rata-rata nilai 18, karena sebagian kecil isi puisi karya peserta didik tersebut memiliki unsur penilaian rima (menggunakan 1 atau 2 jenis rima). Serta, frekuensi peserta didik yang masuk ke dalam kategori kurang (skor 1) yaitu 11 orang peserta didik dengan rata-rata nilai 11, karena keseluruhan isi puisi karya peserta didik tersebut tidak memiliki unsur penilaian rima.

Dalam 25 buah puisi karya peserta didik kelas IV SDN 36 Cakranegara, ditemukan dua belas jenis rima yaitu berdasarkan bunyi dalam kata atau suku kata (rima sempurna, rima tidak sempurna, rima mutlak, rima terbuka dan rima tertutup). Serta berdasarkan letak kata dalam baris kalimat (rima awal, rima akhir, rima datar, rima kembar, rima patah, rima rangkai, dan rima bersilang). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salamah (2020) yang mendapat kategori rendah dalam aspek rima pada puisi karya peserta didik kelas VIII di SMP Perintis 2 Bandar Lampung.

Aspek Diksi

Islamiyati (2022: 9) berpendapat bahwa kata-kata yang tersusun hendaknya bersifat konotatif, sehingga makna dari kata tersebut bisa saja lebih dari satu. Kata-kata yang dipilih juga hendaknya bersifat puitis dan memiliki efek keindahan (Waluyo, 1987: 72). Pada tabel 1, hasil analisis diksi pada puisi karya peserta didik memperoleh rata-rata nilai sebesar 66, sehingga masuk ke dalam kategori **rendah**. Hal ini dikarenakan puisi anak masihlah sangat sederhana, itu

terbukti dari penggunaan kata atau kalimat sehari-hari yang mereka gunakan dan dituangkan ke dalam sebuah puisi (Handayani dkk., 2019: 3).

Pada hasil analisis tersebut menunjukkan beberapa puisi karya peserta didik telah memenuhi kriteria penilaian yaitu ketepatan pilihan kata yang digunakan oleh peserta didik kelas IV SDN 36 Cakranegara. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Musdalifa (2020) yang mendapat kategori rendah dalam aspek diksi pada puisi karya peserta didik kelas IV di SDN 17 Banyuasin III. Berikut merupakan frekuensi hasil perolehan skor aspek diksi pada puisi karya peserta didik:

Tabel 4. Frekuensi Hasil Perolehan Skor Pada Aspek Diksi

Kategori	Kriteria Penskoran	Frekuensi	Skor Perolehan	N
Sangat Tinggi	4	4	16	16
Tinggi	3	10	30	30
Kurang	2	9	18	18
Rendah	1	2	2	2
Jumlah		25	66	66

Dari tabel 4 di atas frekuensi peserta didik yang masuk ke dalam kategori sangat tinggi (skor 4) yaitu 4 orang peserta didik dengan rata-rata nilai 16, karena peserta didik tersebut mampu dalam memilih dan

menggunakan kata dengan sangat tepat. Peserta didik yang masuk ke dalam kategori tinggi (skor 3) yaitu 10 orang peserta didik dengan rata-rata nilai 30, karena sebagian besar kata yang digunakan dalam puisi karyanya sudah tepat. Kemudian, peserta didik yang masuk ke dalam kategori kurang (skor 2) yaitu 9 orang peserta didik dengan rata-rata nilai 18, karena sebagian kecil kata yang digunakan dalam puisi karyanya sudah tepat. Peserta didik yang masuk ke dalam kategori rendah (skor 1) yaitu 2 orang peserta didik dengan rata-rata nilai 2, karena keseluruhan kata yang digunakan pada puisi karyanya tidak tepat.

Aspek Imaji

Salamah (2020: 6) mengungkapkan bahwa imaji pada puisi adalah suatu pengungkapan kata-kata yang dituangkan melalui media yang diperoleh atas dasar peristiwa dan pengamatan oleh panca indra sehingga mampu untuk menyusun kosa kata melalui daya nalar. Kata-kata yang disusun penyair, dapat membuat pembaca dan pendengar seolah-olah mengalami peristiwa tersebut, melihat, mencium, meraba, menyentuh dan mendengar

suara dari objek yang disampaikan oleh penyair di dalam puisinya (Waluyo, 1987: 78). Pada tabel 1 hasil analisis imaji pada puisi karya peserta didik memperoleh rata-rata nilai sebesar 57, sehingga masuk ke dalam kategori **rendah** dan ditemukan dua jenis imaji, yaitu imaji penglihatan dan imaji gerak. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian kecil peserta didik kelas IV SDN 36 Cakranegara telah mampu membangkitkan daya bayang pembaca melalui susunan kata pada puisi karyanya. Hasil analisis imaji pada penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratiwi (2019) yang mendapat kategori rendah dalam aspek imaji pada puisi karya peserta didik kelas IV di SD Negeri 130 Pekanbaru. Berikut merupakan frekuensi hasil perolehan skor aspek imaji pada puisi karya peserta didik:

Tabel 5. Frekuensi Hasil Perolehan Skor Pada Aspek Imaji

Kategori	Kriteria Penskoran	Frekuensi	Skor Perolehan	N
Sangat Tinggi	4	7	28	28
Tinggi	3	2	6	6
Kurang	2	7	14	14
Rendah	1	9	9	9
Jumlah		25	57	57

Dari tabel 5 di atas, frekuensi peserta didik yang masuk ke dalam kategori sangat tinggi (skor 4) yaitu 7 orang peserta didik dengan rata-rata

nilai 28, karena keseluruhan imaji yang digunakan mampu membangkitkan daya bayang pembaca melalui susunan kata yang dapat mengungkapkan pengalaman inderawi. Peserta didik yang masuk ke dalam kategori tinggi (skor 3) yaitu 2 orang peserta didik dengan nilai rata-rata 6, karena sebagian besar imaji yang digunakan mampu membangkitkan daya bayang pembacanya. Kemudian, peserta didik yang masuk ke dalam kategori kurang (skor 2) yaitu 7 orang peserta didik dengan nilai rata-rata 14, karena sebagian kecil imaji yang digunakan mampu membangkitkan daya bayang pembaca melalui susunan kata yang dapat mengungkapkan pengalaman inderawi. Lalu, peserta didik yang masuk ke dalam kategori rendah (skor 1) yaitu 9 orang peserta didik dengan nilai 9, karena keseluruhan susunan kata pada puisi karya peserta didik tersebut kurang mampu mengungkapkan daya bayang pembacanya.

Aspek Amanat

Menurut Bahtiar dkk (2017: 78) amanat adalah sebuah pesan atau kesan yang ingin disampaikan oleh penyair kepada pembaca melalui puisi

yang dibuatnya. Amanat yang disampaikan oleh penyair dapat ditemukan setelah membaca berulang-ulang puisi tersebut hingga memahami tema, rasa dan nada yang ada di dalamnya (Waluyo, 1987: 130). Pada tabel 1, hasil analisis amanat pada puisi karya peserta didik memperoleh rata-rata nilai sebesar 90, sehingga masuk ke dalam kategori **sangat tinggi**. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata peserta didik mampu menyampaikan pesan dan kesan yang mendalam kepada para pembaca melalui puisi karyanya. Hasil analisis amanat pada penelitian ini, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dkk (2022) yang mendapat kategori sangat tinggi dalam aspek amanat pada puisi karya peserta didik kelas V di SDN 43 Ampenan. Berikut merupakan frekuensi hasil perolehan skor aspek imaji pada puisi karya peserta didik:

Tabel 6. Frekuensi Hasil Prolehan Skor Pada Aspek Amanat

Kategori	Kriteria Penskoran	Frekuensi	Skor Perolehan	N
Sangat Tinggi	4	17	68	68
Tinggi	3	6	18	18
Kurang	2	2	4	4
Rendah	1	0	0	0
Jumlah		25	90	90

Dari tabel 6 di atas, frekuensi peserta didik yang masuk ke dalam kategori sangat tinggi (skor 4) dalam aspek amanat yaitu 17 orang peserta didik, dengan nilai rata-rata 68, karena keseluruhan isi puisi karya peserta didik tersebut mampu menyampaikan pesan dan kesan yang mendalam kepada pembaca. Peserta didik yang masuk ke dalam kategori tinggi (skor 3) yaitu 6 orang peserta didik, dengan nilai rata-rata 18, karena sebagian besar isi puisi karya peserta didik tersebut mampu menyampaikan makna/pesan yang mendalam kepada pembacanya. Kemudian, peserta didik yang masuk ke dalam kategori kurang (skor 2) yaitu 2 orang peserta didik, dengan nilai rata-rata 4, karena sebagian kecil isi puisi karya peserta didik tersebut mampu menyampaikan makna/pesan yang mendalam kepada pembacanya. Lalu, tidak terdapat frekuensi peserta didik yang masuk ke dalam kategori rendah pada aspek amanat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan kemampuan menulis puisi peserta didik kelas IV SDN 36 Cakranegara, terutama pada aspek tema, rima, diksi, imaji dan amanat.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pada aspek tema rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik adalah 95, sehingga masuk ke dalam kategori sangat tinggi. Pada aspek rima rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik adalah 49 dengan kategori rendah. Dalam penelitian ini, ditemukan dua belas jenis rima yaitu berdasarkan bunyi dalam kata atau suku kata (rima sempurna, rima tidak sempurna, rima mutlak, rima terbuka dan rima tertutup). Serta berdasarkan letak kata dalam baris kalimat (rima awal, rima akhir, rima datar, rima kembar, rima patah, rima rangkai, dan rima bersilang). Kemudian pada aspek diksi, peserta didik memperoleh nilai rata-rata sebesar 66 dengan kategori rendah. Selanjutnya pada aspek imaji, peserta didik memperoleh rata-rata nilai sebesar 57 dengan kategori rendah. Dalam penelitian ini, ditemukan dua jenis imaji yang digunakan oleh peserta didik yaitu imaji visual (imaji penglihatan) dan imaji kineasthetic (imaji gerak). Lalu pada aspek amanat, peserta didik memperoleh rata-rata nilai sebesar 90 dengan kategori sangat tinggi.

Dari hasil rata-rata nilai 25 buah puisi karya peserta didik kelas IV SDN 36 Cakranegara dalam aspek tema,

rima, diksi, imaji dan amanat. Diperoleh nilai keseluruhan dari 25 buah puisi karya peserta didik yaitu 71,4. Sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) SDN 36 Cakranegara, maka kemampuan menulis puisi peserta didik kelas IV SDN 36 Cakranegara masuk ke dalam kategori kurang.

Berdasarkan hasil penelitian ini, adapun beberapa saran yang dapat direkomendasikan sebagai berikut:

1. Bagi sekolah: hasil penelitian ini selayaknya bahan evaluasi dan diharapkan dapat berguna dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi peserta didik, serta berguna dalam memperbaiki praktik pembelajaran dikelas agar menjadi lebih efektif dan efisien.
2. Bagi guru: diharapkan agar guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, agar peserta didik lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran dan lebih cepat mengerti terhadap materi yang disampaikan, terutama pada aspek rima, diksi dan imaji.
3. Bagi peserta didik: diharapkan agar peserta didik lebih banyak membaca atau menganalisis puisi-puisi yang banyak mengandung aspek rima, diksi dan imaji. Setelah

itu, perbanyak latihan dalam menulis puisi sesuai dengan aspek-aspek yang ada di dalam sebuah puisi.

4. Bagi peneliti selanjutnya: diharapkan dapat melakukan penelitian mengenai kemampuan menulis puisi dengan aspek puisi lainnya dan memperluas penelitian ini, untuk mengetahui kemampuan menulis puisi di sekolah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, A., Yulistio, D., & Kurniawan, R. (2020). Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 kota Bengkulu. *Diksa: pendidikan bahasa dan sastra Indonesia*, 6(2), 72-82.
- Bahtiar, A., Hapsari, S. N., Sulistjani, E., & Ahmad, M. G. (2017). *Kajian Puisi* (1st ed.). Pustaka Mandiri.
- Dewi, B. J. P. R., Karma, I. N., & Musaddat, S. (2021). Analisis Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SDN 43 Ampenan Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(4), 776-784.
- Fardani, R. (2019). KEMAMPUAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI BEBAS BERTEMA BENCANA SULAWESI TENGAH (SULTENG) PADA SISWA KELAS V SDN BULURI PALU. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 60-68.
- Robiansyah, F. (2019). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menulis Puisi Serta Implikasinya dalam Pengajaran Bahasa di Kelas IV SDN Banjarsari 5. *Kalimaya. Kalimaya*, 7(2), 1-10.
- Hidayat, R. Kemampuan Menulis Puisi Tema Ibu Pada Siswa Kelas v Sdn Summersari 1 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.
- ISLAMİYATI, N. ANALISIS UNSUR INTRINSIK PUISI KARYA SISWA KELAS V SD INPRES BTN IKIP 1 MAKASSAR.
- Musdalifa, W. A. (2020). Analisis Pembelajaran Menulis Puisi Lirik Pada Siswa Kelas IV SDN 17 Banyuasin III. *SCHOLASTICA JOURNAL PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR DAN PENDIDIKAN DASAR (Kajian Teori dan Hasil Penelitian)*, 3(1).
- Pratiwi, S. (2019, September). KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA KELAS IV SD NEGERI 130 PEKANBARU. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR* (Vol. 1, No. 1, pp. 155-169).
- Salamah, Salamah (2020). KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA KELAS VIII SEMESTER GENAP SMP PERINTIS 2

BANDAR LAMPUNG TAHUN
PELAJARAN 2019/2020. *Journal*
Educational of Indonesia
Language, 1(1),

Septiani, Nilam, Syaflin, Sylvia Lara, &
Akbar, M. Taheri (2022). Analisis
Kemampuan Menulis Puisi Bebas
pada Siswa Kelas V SD Negeri
79 Palembang. *Indonesian*
Research Journal On Education,
2(1), 122-128.

Srimularahmah, A., & Marwil, A. N.
(2021). Kemampuan menulis
kreatif puisi siswa kelas XI SMA
Negeri 24 Watampone. *JISIP*
(*Jurnal Ilmu Sosial dan*
Pendidikan), 5(3).

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian*
Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D
(Sutopo (ed.); 2nd ed.). CV.
Alfabeta.

Waluyo, H. J. (1987). *Teori dan*
Apresiasi Puisi. Penerbit
Erlangga.

Yusniar, Y., & Wiranda, M. W. (2021).
Struktur Puisi dalam Kumpulan
Puisi Sesudah Zaman Tuhan Dan
Pembelajarannya Di
SMP. *Dialektologi*, 6(02), 69-85.